
Pelatihan Budidaya dan Inovasi Produk Labu Madu Berbasis Hybrid Integratif Labu Madu Sebagai Potensi Manifestasi Ekonomi Kreatif Para *Single Parent* (Desa Binaan-SAPADU Kecamatan Kumpeh Ulu-Jambi)

¹⁾Musnaini, ²⁾Ida Ketut Mudhita, ³⁾Asrini

¹⁾Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

²⁾Prodi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma, Kalimantan Tengah

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

Pos-El: ¹⁾musnaini@unja.ac.id; ²⁾idakmudita@gmail.com; ³⁾asrini@gmail.com

Korespondensi penulis: Email: idakmudita@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan memberdayakan janda (*single parent*) sebagai anggota desa binaan laboratorium terpadu SAPADU (Sandang Pangan Terpadu) di Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Metode pengabdian menggunakan model hybrid integratif menjadi pola pemberdayaan ekonomi kreatif *single parent* terkait pengelolaan hasil usaha tani berupa labu madu, dan pemanfaatan limbah peternakan sapi. Hasil pemberdayaan berupa inovasi kreatifitas usaha berbasis agroindustri lokal dengan hasil produksi labu madu yang dijadikan berbagai pangan lokal sebagai inovasi usaha baru *single parent*. Kesimpulan pengabdian ini adalah peningkatan pemberdayaan *single parent* terkait budidaya labu madu yang memanfaatkan lahan kosong dan inovasi hasil panennya menjadi berbagai produk diversifikasi pangan lokal

Kata kunci: Agroindustri, Pemberdayaan, *Single Parent*, Labu Madu.

Abstract

This service aims to empower widows (single parents) as members of the village assisted by the integrated laboratory SAPADU (Integrated Clothing and Food) in Pudak Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency. The service method using an integrative hybrid model is a pattern of single parent creative economic empowerment related to the management of farming results in the form of honey pumpkins, and the utilization of cattle farm waste. The results of the empowerment are in the form of creative innovations based on local agro-industry with the production of honey pumpkin which is used as a variety of local foods as a new single parent business innovation. The conclusion of this service is to increase the empowerment of single parents related to the cultivation of honey pumpkins that utilize vacant land and the innovation of their harvests into various local food diversification products

Keywords: agroindustry, empowerment, single parent, honey pumpkin.

Pendahuluan

Fenomena menarik di masa pandemic Covid 19, teridentifikasi masyarakat miskin dengan status janda atau *single parent* semakin meningkat. Dari data Pengadilan Negeri di seluruh Indonesia, hakim telah memutus perceraian sebanyak 16.947 pasangan. Perkiraan pertumbuhan jumlah *single parent* di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 500 orang (Andi, 2020). Kenyataan ini didukung dari data Kementerian Desa (2020) yang menyatakan bahwa 31 persen penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di seluruh Indonesia 53 persen adalah perempuan yang menjadi kepala keluarga atau *Single parent*.

Saat ini *single parent* bukanlah subyek pembangunan tetapi obyek pembangunan. Para *single parent* merupakan bagian masyarakat yang perlu perhatian khusus dalam pembangunan perekonomian rakyat. (Isra, 2017) mengungkapkan ada 4 (empat) dimensi dasar dalam sebuah aktifitas pemberdayaan suatu komunitas, yakni: (1) pemberdayaan personal melalui pembelajaran, pengetahuan, kepercayaan diri, dan skill; (2) aksi positif yang terkait dengan kemiskinan, kesehatan, ras, gender, ketidakmampuan/cacat, serta aspek- aspek diskriminasi yang menentang struktur kekuasaan; (3) organisasi komunitas yang menyangkut kualitas dan keefektifan kelompok komunitas serta hubungan masing-masing kelompok dan dengan pihak luar; (4) partisipasi dan keterlibatan untuk menuju perubahan komunitas ke arah yang lebih baik.

Isu strategi paradigma mengenai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pemerintah belum optimal dan belum tepat sasaran untuk menghasilkan kemajuan pembangunan dan pengembangan masyarakat, melainkan justru semakin meningkatkan keterbelakangan (*the development of underdevelopment*), melahirkan ketergantungan (*dependency*) negara sedang berkembang terhadap negara maju, dan ketergantungan masyarakat kecil (buruh, usaha kecil, tani, nelayan, dan lain lain) terhadap pemilik modal (Nirmasari, 2018).

Berdasarkan paradigma sosiografik pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan konsep sinergi '*bottom up*' dan '*top down*' yang melibatkan langsung masyarakat dengan program pemerintah dan Perguruan Tinggi untuk pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif berkelanjutan berdasarkan potensi masyarakat dan kearifan local. Pelatihan inovasi produk ini merupakan upaya pabdayaan ekonomi untuk *single parent* dalam meningkatkan ketahanan perekonomian keluarga, karena setiap individu *single parent* sangat membutuhkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan dukungan eksternal.

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah kritik terhadap konsep pembangunan yang dikatan sebagai *developmentalisme* yang tidak kunjung menciptakan kesejahteraan, karena malah menjadi sebab tumbuhnya ketergantungan dan kesenjangan sosial, kemudian mulai tereduksi pada partisipasi *Single parent* sebagai subyek bukan lagi obyek, sehingga setiap pribadi memiliki kesempatan untuk menentukan nasib dan juga kesejahteraannya berkelanjutan tentunya secara kolektif. Model dan juga skema konsep pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat menurut (Hilman dan Nimasari, 2018) ada 3 (tiga) pendekatan yang bisa digunakan dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, yaitu;

- 1). Pendekatan mikro, secara praktis caranya bisa melalui bimbingan, konseling, stress managemet, intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas dalam kehidupannya berorientasi tugas.
- 2). Pendekatan mezzo yaitu memanfaatkan keberadaan kelompok sebagai media intervensi atau *treatment* melalui pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- 3). Pendekatan makro atau yang biasanya disebut strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas seperti perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, merupakan beberapa strategi dalam pendekatan ini.

Labu Madu atau *Butternut Pumpkin* yang ini bernama latin *Cucurbita moschata* ini memiliki bentuk seperti lampu bohlam, rasa labu ini manis dan teksturnya lembut. Tanaman labu madu sekarang sudah mulai banyak dibudidayakan atau dikembangkan di Indonesia. Labu madu ini memiliki kandungan serat yang tinggi, selain itu terdapat kandungan lainnya seperti antioksidan, beta karoten, Vitamin A, dan Vitamin B kompleks sehingga labu ini sangat bermanfaat dan baik digunakan sebagai makanan pendamping ASI untuk bayi. Tingkat kemanisan akan semakin meningkat jika disimpan selama 2 bulan, labu madu bahkan dapat bertahan selama 6 bulan (Anonym, 2016)

Berdasarkan analisa situasional terkait bagaimana pola pemberdayaan kreatifitas ekonomi kreatif inovasi usaha labu madu untuk usaha *single parent* ini dilakukan di desa binaan Universitas Jambi yaitu desa-desa SPADU (Sandang Pangan Terpadu) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Metode

Pengabdian ini dilakukan pada kelompok janda (*single parent*) di Desa Sumber Jaya Kec. Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan desa binaan Pudak SAPADU. Jumlah peserta sejumlah 50 orang dan waktu pelaksanaan bulan Mei-November 2021. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan atas pertimbangan bahwa perlunya para *single parent* di lokasi tersebut diberikan pemahaman untuk meningkatkan pendapatan sebagai usaha ekonomi kreatif. Selain *single parent*, peserta pelatihan adalah Ketua PKK dan para pengaggas komunitas *single parent* milenial

Tahapan pengabdian yang dilakukan:

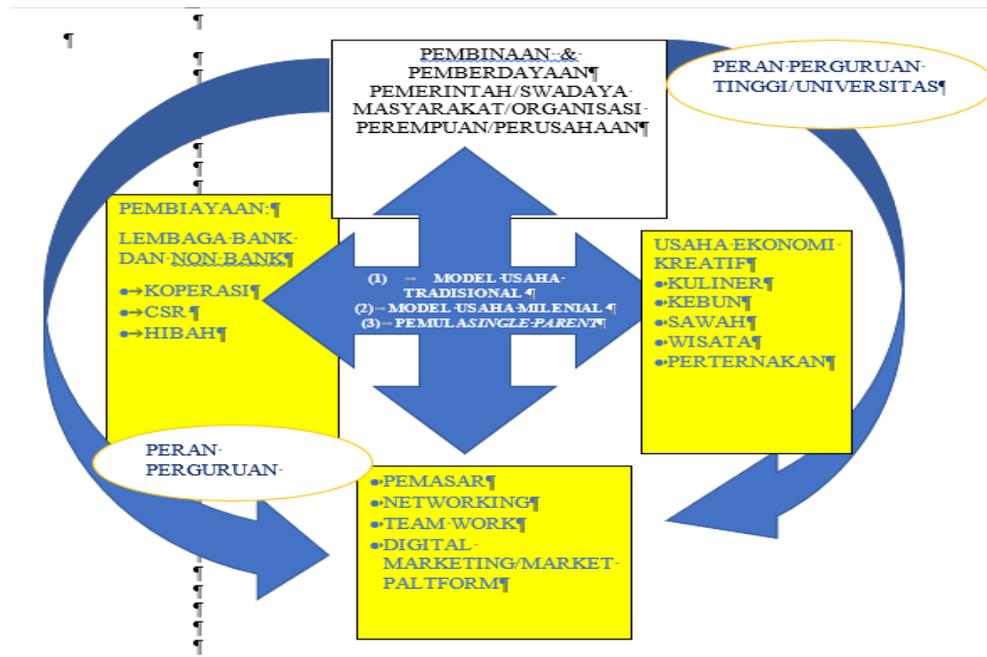
1. Persiapan

Tahapan ini merupakan awal dari kegiatan pengabdian, melakukan perencanaan diskusi kelompok pengabdian untuk menentukan lokasi dan cara pengabdian.

2. Survey lokasi dan identifikasi masalah

Penentuan lokasi pengabdian berdasarkan data *single parent* di Desa Sumber Jaya yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, kemudian ditentukan solusi permasalahan yang akan diberikan dengan membuat desain pelatihan dan model pemberdayaan hybrid ekonomi kreatif.

Model Pemberdayaan Hybride Integratif Ekonomi Kreatif disajikan pada Gambar1.



Gambar 1: Model Pemberdayaan Usaha Komunitas *single parent*

3. Budidaya labu madu

Budidaya labu madu yang dilakukan oleh para single parent kelompok binaan PUDAK SAPADU melibatkan para pria tetangga sekitar lokasi tempat tinggal mereka. Kegiatan budidaya yang dilakukan meliputi: penentuan lahan untuk budidaya, pembersihan lahan, pemberian pupuk dasar organik kotoran sapi, pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan dan panen.

4. Pengolahan labu madu menjadi pangan lokal.

Hasil panen labu madu diproses menjadi pangan kue lokal seperti cake labu, ciput labu, yang nantinya kue tersebut bisa dijual.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Produk

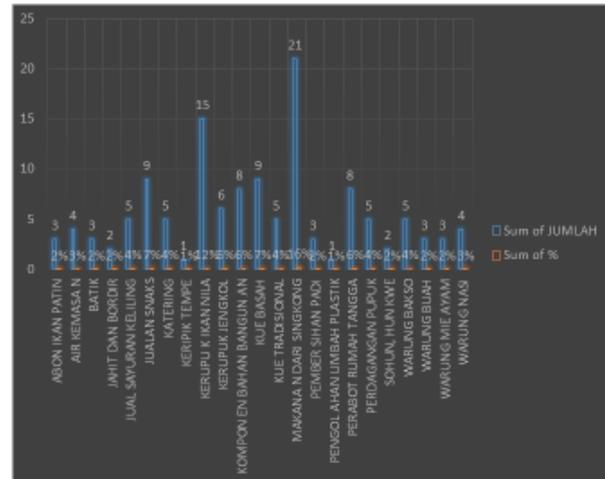
Salah satu komunitas *Single parent* yang didirikan yang berada di Desa Sumberjaya. Komunitas tersebut di inisiasi sebagai wadah pemberdayaan wanita *Single parent* dalam meningkatkan ekoomi kreatif dan kelompok usaha wanita tani di desa Sumber Jaya, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Komunitas *Single parent* tersebut memiliki anggota yang terdaftar dalam kelompok komunitas sebanyak 50 orang.

Terkait peran komunitas *Single parent* untuk meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas, belum ada beberapa program dibuat untuk usaha ekonomi kreatif. Tetapi kegiatan tersebut belum optimal untuk membuat anggota komunitas mandiri. Berikut hasil wawancara dengan ketua komunitas dan anggotanya. Adapun usaha kreatif yang telah dijalankan oleh beberapa anggota komunitas.

Jenis Usaha Kreatif

DESKRIPSI EKONOMI KREATIF JANDA SPADU

JENIS USAHA	JUMLAH	%
MAKANA N DARI SINGKONG	21	16%
ABON IKAN PATIN	3	2%
KERUPUK IKAN NILA	15	12%
AIR KEMASAN	4	3%
BATIK	3	2%
JAHT DAN BORDIR	2	2%
KOMPON EN BAHAN BANGUN AN	8	6%
PERDAGANGAN PUPUK	5	4%
PERABOT RUMAH TANGGA	8	6%
PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK	1	1%
KERIPIK TEMPE	1	1%
PEMBER SIHAN PADI	3	2%
SOHUN, HUN KWE	2	2%
WARUNG NASI	4	3%
KATERING	5	4%
WARUNG MIE AYAM	3	2%
WARUNG BAKSO	5	4%
WARUNG BUAH	3	2%
KERUPUK JENGKOL	6	5%
KUE BASAH	9	7%
KUE TRADISIONAL	5	4%
JUALAN SNAKS	9	7%
JUAL SAYURAN KELILING	5	4%
	130	



Sumber: Data Primer, 2021

Gambar 2: Deskripsi Ekonomi Kreatif *single parent* Spadu

Berdasarkan gambar 2 diatas yang menggambarkan keadaan sosial dan budaya masyarakat kecamatan kumpeh ulu memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan jumlah organisasi sosial, tetapi terjadi penurunan pada prosentasi pekerja sosial masyarakat. secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai ide, gagasan dan perilaku serta benda sebagai perwujudan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sementara itu, kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dlalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan bersosialisasi dan menjunjung tinggi kehidupan masyarakat yang berbudaya.

Pengembangan ekonomi kreatif dalam bentuk UMKM, startup maupun rumah tangga mandiri harus di support dan di dampingi hingga mereka mandiri dalam mengembangkan usaha dan berkelanjutan. Pemberdaaya komunitas dalam ekonomi kreatif membutuhkan pendanaan untuk membantu anggota komunitas. Masalah modal usaha sangat di maklumi karena pendapatan yang terbatas para *single parent* hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Dalam situasi tersebut maka peran pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan Pemda Provinsi dalam memberikan pelatihan untuk menciptakan usaha baru atau memperkuat usaha.

Merujuk pada Analisa situasi dan permasalahan, maka pelatihan inovasi produk focus pada produk hilir dari labu madu. Labu madu di inovasi berdasarkan kue tradisonal dan kekinian. Materi pelatihan di berikan kepada peserta langsung di lokasi penanaman budidaya labu madu dan proses produksi dilakukan juga di rumah produksi desa SPADU.

Hasil pelatihan Budidaya Labu Madu

Persiapan Lahan dan Pemupukan Dasar:

Lahan pertanian yang sudah disiapkan dalam bentuk bedengan/petak lebar 1,5 m panjang 20 m, sejumlah 10 petak, jarak antara bedengan 1,5 m. Lahan dibersihkan secara manual oleh anggota kelompok dengan dibantu beberapa tenaga kerja petani pria, setelah lahan siap, diberikan pupuk organik dari kotoran sapi yang berasal dari kelompok ternak yang ada di lokasi.



Gambar 3: Prsiapan lahan dan pemupukan

Pembibitan

Pembibitan benih labu madu dilakukan di salah satu petak, untuk kebutuhan sebanyak 10 petak. Bibit benih bersertifikat dibeli dari toko pertanian, agar buah yang dihasilkan berkualitas. Benih (biji) ditanam dengan kedalaman 2,5 cm selama 2 minggu, disiram setiap hari. Dibuat timbunan dengan tinggi sekitar 7,6 cm untuk setiap labu, ditanam 4-5 biji/lubang. Tutuplah biji dengan tanah dan tekan-tekan dengan lembut.



Gambar 4: Pembibitan benih labu madu

Penyemaian bibit Labu Madu

Kegiatan berikutnya adalah penyemaian tanaman labu madu setelah berumur 2 minggu atau tinggi tanaman mencapai sekitar 10 cm. Jarak tanam 1 x 1 m. Dilakukan peyiraman 2 kali sehari setiap hari. Dibuatkan para-para net jaring (paranet) untuk merambatnya tanaman labu madu.



Gambar 5: Pembibitan benih labu madu

Perawatan

Tanaman diberikan pupuk NPK 50 g/tanaman, dan pupuk organik 200 g/tanaman, saat berumur 12 hst (hari setelah tanam). Tanaman labu madu disiram secara teratur, agar kelembaban tetap terjaga.

Tanaman dijaga agar terhindar dari hama., meskipun biasanya hama tidak tertarik pada tanaman ini hingga akhir musim tanam. Serangga atau hama penggerek yang hinggap di tanaman disingkirkan dengan tangan.

Panen Labu

Labu madu dapat dipanen setelah tanaman berumur sekitar 85 sampai 90 hari. Hal ini bisa ditandai dengan ciri-ciri tangkai buah bagian pangkal sudah berubah warna, dari warna hijau berubah menjadi warna coklat, warna buahnya juga berwarna coklat mengkilap. Ciri buah labu yang masak adalah dengan menjentikkan kuku tangan pada labu, jika tidak berdenting maka pertanda labu sudah masak. Bilaslah kotoran yang menempel di permukaan kulitnya. Simpanlah buah yang telah dipetik di tempat yang sejuk dan kering. Labu madu dapat bertahan hingga beberapa bulan.



Gambar 6: Panen labu madu

Inovasi Hasil Produk Hulu Bahan Baku Labu madu

Setelah budidaya panen labu, selanjutnya dilakukan pelatihan pengolahan produk turunan dari labu madu, menjadi beberapa olahan kue lokal. Peserta pelatihan yang merupakan ibu-ibu janda atau *single parent* sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini di. mulai dengan melakukan pemberian materi terkait produk labu oleh tim Pengabdian. Kegiatan pengolahan hasil panen labu madu tertera pada gambar dibawah ini.





Gambar 7: Pelatihan membuat produk labu.

Berikut hasil Pelatihan membuat 1. Ciput labu, 2. Cake labu



Gambar 9: Hasil olahan labu ”ciput labu madu”

Bahan: labu madu, air, tepung terigu, gula, blueband, wijen, pengembang, telur, minyak goreng. Cara.semua bahan.dicampur dan di uleni hingga bisa di bentuk sesuai selera, selanjutnya di masukkan ke air dan di ayak dalam wijen. Sehingga wijen lengket di adonan. Selanjutnya di goreng, dan siap dikonsumsi.



Gambar 10: Cake labu

Bahan. Labu, tepung terigu, gula, telur, baking powder.

Cara. Labu di kukus dan blender halus. Kocok telur, dan gula hingga mengembang, + tepung. Setelah itu masukkan kedalam cetakan loyang. Lalu di panggang hingga masak.sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap komunitas *Single parent* di desa SPADU (*Single parent* di Desa Sumber Jaya Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi) dapat disimpulkan:

1. *Single parent* memiliki peran yang harus dijalankan yaitu peran produksi (pekerja), peran domestik (kepala rumah tangga dan ibu), dan peran sosial.
2. Terdapat beberapa program dari pemerintah dan LSM untuk para *Single parent* di daerah pengabdian diantaranya : a. Pemerintah : bantuan hibah dan program terpadu berdasarkan gender di bidang sandang pangan (LP2M Universitas Jambi)
3. Strategi pemberdayaan secara holistik yang belum dilakukan untuk mendukung peran ganda *single parent* adalah meningkatkan produktivitas *Single parent* (bantuan modal, penyuluhan manajemen keuangan,ekonomi kreatif), dan memberikan penyuluhan tentang bina keluarga baik dalam hal pemberian akses pendidikan, kesehatan, serta sanitasi lingkungan keluarga.
4. Pelatihan budidaya labu madu adalah pelatihan produksi untuk menghasilkan bahan untuk diversifikasi pangan lokal, yang dalam hal ini para single parent sangat antusias mengikutinya.
5. Pelatihan pengolahan hasil panen labu madu menjadi pangan lokal ternyata meningkatkan pegetahuan dan ketrampilan para single parent dalam diversifikasi madu labu untuk meningkatkan pendapatannya.

SARAN

Pelatihan pemasaran digital perlu dilakukan untuk mengenalkan produk labu madu ke pasar local maupun nasional. Inovasi produk labu madu untuk life cycle produk yang lebih tahan lama (frozen dan kering).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi S. 2020. Nyaris Setengah Juta *Single parent* Baru Lahir di Indonesia Sepanjang tahun 2019. detikNews Jumat, 28 Feb 2020 13:22 WIB
- Anonym, 2016. Kandungan nutrisi Labu madu Madu atau Butternut pumkin (*Cucurbita moschata*) <https://www.sampulpertanian.com/2016/12/kandungan-nutrisi-labu-madu-atau-Butternut-pumkint.html>. Diakses 10 Mei 2022
- Anonym, 2018. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018*. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
- Anonym, 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4918371/nyaris-setengah-juta-Single-parent-baru-lahir-di-indonesia-sepanjang-2019>.
- Anonym, 2019. <https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/cara-budidaya-labu-madu-butternut-pumkin-di-bpp-kecamatan-kalimanah>. Diakses 26 April 2022

- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. 2018. Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.778>
- Isra, M. 2017. Single parent Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Balang Taroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
- Nirmasari, Y. A. H. E. P. 2018. Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45–67. <https://doi.org/10.1080/13639811.2015.1100863.2>